

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia (TNI), merupakan organisasi angkatan bersenjata yang dibentuk oleh pemerintah Negara Republik Indonesia. Tugas pokok TNI adalah melindungi kedaulatan bangsa Indonesia, baik di darat, laut, maupun udara. Dalam melaksanakan tugasnya TNI dibagi menjadi tiga satuan besar, yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara. Setiap satuan memiliki fungsinya masing-masing, sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya.

Selain bertugas untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa Indonesia, TNI juga memiliki banyak agenda serta kegiatan rutin dalam lingkungannya, salah satu agenda kegiatan rutin tersebut adalah memperingati serta merayakan hari jadi satuan. Pada setiap tahun masing-masing satuan merayakan serta memperingati hari jadi kesatuannya. Satuan angkatan darat memperingatinya pada 15 Desember, sedangkan satuan angkatan laut pada 10 September, dan satuan angkatan udara pada 9 April. Hal itu dilakukan oleh tiap-tiap satuan pada instansi kemiliteran yang berada diberbagai wilayah Indonesia.

Namun, ketiga satuan tersebut memiliki perayaan besar yang diperingati secara bersama-sama, yaitu peringatan hari ulang tahun TNI. 5 Oktober ditetapkan sebagai hari ulang tahun TNI, sesuai dengan Dekrit Presiden 5 Oktober 1945, yang secara resmi ditetapkan sebagai hari kelahiran TNI. Hari ulang tahun TNI pada setiap tahunnya, diperingati serta dirayakan oleh seluruh jajaran militer di

Indonesia. Tiap-tiap daerah dimana terdapat instansi kemiliteran, memiliki acara serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada peringatan tersebut.

Pada prinsipnya peringatan ulang tahun TNI dilaksanakan secara formal, seperti upacara, pidato-pidato dan sambutan, penyerahan lencana penghargaan pada prajurit yang berjasa, serta ada pula acara-acara lain seperti kegiatan-kegiatan sosial, parade kendaraan tempur, atraksi oleh pihak TNI, hiburan, dan sejenisnya. Seperti terlihat pada perayaan ulang tahun TNI ke-33 1978, yang berlangsung di Lapangan Parkir Timur Senayan Jakarta, acaranya berupa upacara serta pidato dari Presiden Soeharto mengenai posisi TNI di Indonesia.

Pada tahun yang sama, di Denpasar Bali peringatan ulang tahun TNI mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti perbaikan jalan, lalu malam harinya dilanjutkan dengan acara-acara kesenian serta pemutaran film (Harian Angkatan Bersenjata, 6 Oktober 1978). Sedangkan parade kendaraan tempur, terlihat pada peringatan ulang tahun TNI ke-68 2013, di Kodam (Komando Daerah Militer) IV Diponegoro Semarang. Pihak Kodam melakukan arak-arakan puluhan kendaraan tempur TNI yang berlangsung di Simpang Lima Kota Semarang. Selain itu ada pula pertunjukan seni seperti tari-tarian dari berbagai daerah di Jawa Tengah (Suara Merdeka, 6 Oktober 2013).

Selain acara serta kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas, dalam hari ulang tahun TNI juga ada acara syukuran. Acara syukuran tersebut berupa memanjatkan doa bersama kepada Tuhan sebagai wujud dari rasa syukur TNI karena bertambahnya usia, lalu dilanjutkan dengan pemotongan nasi tumpeng yang biasanya dilakukan oleh para perwira yang berwenang, dan sebagai penutup dihadirkanlah hiburan musik.

Terkait dengan musik, dalam lingkungan TNI juga memiliki satuan musik yang bertugas memainkan musik-musik kemiliteran. Satuan musik militer (Satsikmil) berperan dalam memainkan musik serta lagu-lagu pada acara-acara seremonial seperti upacara, hingga memainkan musik pada acara-acara lain dalam lingkungannya (Pusdikajen.mil.id). Pada hari ulang tahun TNI, satuan musik militer juga berperan dalam memberikan hiburan dalam bentuk parade maupun atraksi. Namun, hiburan musik yang dimaksud bukan musik-musik seperti yang telah dijelaskan, hiburan musik dalam hal ini adalah dangdut.

Akhir-akhir ini banyak dari instansi-instansi kemiliteran menghadirkan musik dangdut dalam merayakan ulang tahun TNI. Tak jarang acara musik dangdut tersebut diadakan secara meriah, dengan mengundang kelompok serta musisi-musisi dangdut papan atas, serta terbuka bagi masyarakat umum.

Seperti contoh pada perayaan ulang tahun TNI ke-70 2015, di Makodam Jaya Jakarta, para prajurit TNI di Markas Komando Daerah Militer tersebut merayakan hari ulang tahun TNI salah satunya dengan goyang dangdut bersama. Bahkan, Gubernur Jakarta Basuki Tjahya Purnama alias Ahok, yang saat itu tengah berada di tenda kehormatan, langsung mengajak komandan Makodam Jaya yaitu Mayjen TNI Teddy Lhaksamana dan Kapolda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian, untuk berjoget bersama di atas panggung. Para prajurit yang mengetahui aksi tersebut langsung bersorak-sorai (Tribun Jateng, Senin 5 Oktober 2015).

Pada daerah lain, seperti di Lapangan Merdeka Kota Balik Papan, hari ulang tahun TNI dirayakan juga dengan menghadirkan musik dangdut dalam acara Jalan Sehat Gembira. Setelah para peserta yang terdiri dari anggota TNI,

anggota kepolisian, serta masyarakat umum selesai melakukan kegiatan tersebut, maka musik dangdut mulai disajikan dan membuat para peserta bergoyang (KaltimPost.com, 28 September 2015). Bahkan pasukan elit angkatan darat Kopassus (Komando Pasukan Khusus), yang berada di Grup II Kopassus, Kandang Menjangan, Surakarta, menggelar pertunjukan musik dangdut dengan mengundang belasan artis dangdut papan atas. Pertunjukan musik tersebut adalah sebagai puncak perayaan hari ulang tahun TNI ke-70, serta sebagai bentuk silaturahmi antara TNI dengan masyarakat. (Timlonet.com, 28 Oktober 2015).

Selain hadirnya musik dangdut dalam perayaan ulang tahun TNI, fenomena lain yang juga hadir adalah pemasangan spanduk-spanduk berisi pesan dari pihak TNI, seperti “TNI Dari Oleh dan Untuk Rakyat”, “TNI Adalah Rakyat”, “TNI + Rakyat = Kuat”, dan sejenisnya, yang terpampang di tempat-tempat umum, jalan raya, persimpangan jalan, maupun pada instansi-instansi kemiliteran. Jika dicermati, esensi dari berbagai pesan atau jargon tersebut tampak bahwa TNI ingin menunjukkan kedekatan dengan rakyat. Bahkan isi dalam pidato-pidato pada hari ulang tahun TNI menyatakan hal serupa, seperti pidato yang disampaikan oleh Jendral TNI Gatot Nurmayanto pada hari ulang tahun TNI ke-70 menyatakan bahwa, TNI dan rakyat harus selalu bersatu, dan pengabdian TNI akan selalu bersama dengan rakyat (Kompasiana.com, 5 Oktober 2015). Senada dengan apa yang disampaikan oleh Jendral TNI Gatot Nurmayanto di atas, Presiden Joko Widodo juga menghimbau kepada TNI untuk selalu menjaga keharmonisan dengan rakyat, serta harus bersama-sama rakyat (Liputan6.com, 5 Oktober 2015).

Melalui berbagai hal yang telah disampaikan, muncul suatu fenomena yang menarik bahwa, hadirnya musik dangdut dalam rangkaian acara pada hari ulang tahun TNI memiliki kontribusi dalam perayaan tersebut. Kehadiran musik dangdut bisa saja merupakan media hiburan bagi prajurit TNI beserta masyarakat. Namun demikian, kehadiran musik dangdut juga dapat menjadi media atau cara yang dilakukan oleh TNI untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat.

B. Identifikasi Dan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pada penelitian ini ingin mengetahui peran musik dangdut dalam mewujudkan pesan-pesan TNI di dalam hari ulang tahunnya. Penulis membatasi masalah hanya fokus pada musik dangdut yang hadir dalam perayaan hari ulang tahun TNI ke-70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan lingkup permasalahan, pada penelitian ini ingin mengetahui peran musik dangdut sebagai media penyampaian pesan-pesan TNI. Selain itu juga ingin mengetahui tujuan TNI menghadirkan musik dangdut dalam perayaan hari ulang tahunnya, serta untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap upaya TNI untuk mendekatkan diri kepada rakyat melalui media musik. Penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa TNI menggunakan media musik dangdut untuk menyampaikan pesan-pesannya?
2. Apakah musik dangdut sebagai media berhasil memenuhi harapan TNI untuk mendekati diri pada rakyat?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pesan TNI yang disampaikan melalui musik dangdut?

D. Tujuan Penelitian

Dengan menelusuri hadirnya fenomena musik dangdut di dalam perayaan ulang tahun TNI, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tujuan TNI menggunakan musik dangdut untuk menyampaikan pesan-pesannya.
2. Mengetahui peran musik dangdut dalam mewujudkan esensi dari pesan-pesan yang dibuat oleh TNI.
3. Mengetahui pandangan serta pendapat masyarakat mengenai pesan TNI yang disampaikan melalui musik dangdut.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan suatu pengetahuan mengenai fenomena musik khususnya musik dangdut yang hadir di lingkungan kemiliteran, terutama pada perayaan ulang tahun TNI. Selain itu dari segi akademis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan apresiasi, terlebih lagi dapat menambah minat penulis lain untuk meneliti fenomena-fenomena musik di lingkungan kemiliteran.